

**TANGGAPAN WARGA BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN
DISIPLIN BELAJAR DI KURSUS BAHASA INGGRIS ELECTRA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1*



Oleh

ELVA YENI BURHAN
NIM.72297/2006

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

TANGGAPAN WARGA BELAJAR TERHADAP PELAKSANAAN

DISIPLIN BELAJAR DI KURSUS BAHASA INGGRIS ELECTRA KOTA PADANG

Nama : Elva Yeni Burhan
NIM : 72297/2006
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wirdatul 'Aini M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Drs. Jalius
NIP.19591222 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Tanggapan Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Disiplin Belajar

Di Kursus Bahasa Inggris Electra Kota Padang

Nama : Elva Yeni Burhan

NIM : 72297/2006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Februari 2011

Tim Penguji

Nama Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|--|----------------|-------|
| 1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd | (Ketua) | _____ |
| 2. Sekretaris : Drs. Jalius | (Sekretaris) | _____ |
| 3. Anggota : Prof. Jamaris Jamna, M.Pd | (Anggota) | _____ |
| 4. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si | (Anggota) | _____ |
| 5. Anggota : Drs. Djusman, M.Si | (Anggota) | _____ |

ABSTRAK

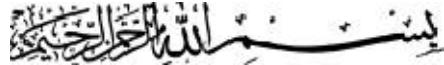
**Elva Yeni Burhan : Tanggapan Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Disiplin Belajar
Di Kursus Bahasa Inggris Electra Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagusnya disiplin belajar yang dilaksanakan di kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang ini dilihat dari daftar droup out warga belajar perbulan, sanksi-sanksi dan penghargaan yang diberikan kepada warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan disiplin belajar di kursus bahasa Inggris Electra dari empat unsur yaitu:(1) peraturan sebagai pedoman perilaku warga belajar dalam pembelajaran, (2) hukuman atau sanksi terhadap pelanggaran peraturan dalam pembelajaran, (3) penghargaan(reinforcement)terhadap prestasi belajar warga belajar dan (4)konsistensi warga belajar dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi adalah warga belajar kursus bahasa Inggris Electra kota Padang yang berjumlah 370 warga belajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik (*stratified random sampling*), yang mana mengambil 10% dari populasi, yaitu 37 warga belajar diambil perkelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara dan diolah dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan menggambarkan bahwa gambaran tanggapan warga belajar warga terhadap pelaksanaan disiplin belajar yang dilihat dari: (1) aspek peraturan sebagai pedoman perilaku warga belajar dalam pembelajaran berjalan cukup bagus,(2) hukuman atau sanksi terhadap pelanggaran peraturan dalam pembelajaran berjalan cukup bagus, (3)penghargaan (reinforcement) terhadap prestasi belajar warga belajar berjalan cukup bagus dan (4)konsistensi warga belajar dalam pembelajaran berjalan cukup bagus. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada penyelenggara, instruktur dan warga belajar agar meningkatkan, mempertahankan dan lebih mengupayakan disiplin belajar ini tidak hanya ditempat kursus saja akan tetapi dimanapun berada dengan hati yang ikhlas. Agar terwujudnya sikap disiplin belajar yang sesungguhnya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Tanggapan Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Disiplin Belajar Di Kursus Bahasa Inggris Electra Kota Padang*". Skripsi ini merupakan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Banyak bantuan yang datang kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Ibuk Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd sebagai penasehat akademik sekaligus Pembimbing I, yang terus memberikan bimbingan dari awal perkuliahan sampai penulis dapat merancang skripsi ini. Bimbingan, motivasi dan teladan yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan teladan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Jalius selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta jalan keluar atas permasalahan yang penulis temui dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djosman, M.Si sebagai ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Ibuk Dr. Nurhizrah Gistituati, M Ed. sebagai dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd sebagai rektor Universitas Negeri Padang.
6. Kedua Orangtua dan ke dua saudaraku yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Staf pengajar serta karyawan/ti Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
8. Kepala Kursus Bahasa Inggris Electra Kota Padang.
9. Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris Electra Kota Padang
10. Seluruh rekan-rekan satu angkatan PLS 2006 dan rekan yang satu atap satu rumah yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima kritikan yang bersifat membangun dari pembaca dan berbagai pihak untuk kesempurnaan dalam penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam memberikan referensi dan pedoman yang berguna bagi kita semua. Amien.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUANi
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	.ii
MOTO DAN PERSEMPAHANiii
SURAT PERNYATAANv
ABSTRAKvi
KATA PENGANTAR.....	.vii
DAFTAR ISI.....	.ix
DAFTAR TABELxii
DAFTAR GAMBAR.....	.viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	.xiv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Defenisi Operasional	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Kursus Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah	15
a. Pengertian Kursus.....	15

b. Ciri-Ciri Kursus	16
c. Tujuan Kursus.....	16
2. Tanggapan Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan	
Disiplin Belajar.....	18
a. Pengertian Tanggapan Warga Belajar	18
b. Hakikat dan Jenis Tanggapan	19
c. Faktor – Faktor Tanggapan.....	21
d. Pengertian Pelaksanaan Disiplin Belajar.....	22
e. Aspek-Aspek Disiplin Belajar	27
f. Perlunya Disiplin Belajar	29
g. Unsur-unsur Disiplin Belajar	30
B. Kerangka Konseptual	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian.....	40
B. Jenis penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Coba Instrument Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Jumlah warga belajar kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang tahun 2010.....	5
2. Jadwal belajar kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang.....	6
3. Data drop out warga belajar per minggu selama 1 bulan 31 Mei – 27 Juni 2010 di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang	7
4. Jenis sanksi yang diberikan kepada warga belajar bagi pelanggaran peraturan yang ditetapkan kursus	8
5. Penarikan sampel pada warga belajar pada kursus bahasa inggris Electra kota padang	42
6. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	45
7. Distribusi frekwensi indikator tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan peraturan sebagai pedoman prilakuwarga belajar dalam pembelajaran pada kursus bahasa Inggris Electra kota Padang	50
8. Distribusi frekwensi indicator tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan hukuman/sanksi untuk pelanggaran peraturan dalam pembelajaran pada kursus bahasa Inggris Electra kota Padang	53
9. Distribusi frekwensi indikator tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan penghargaan(reinforcement) terhadap prestasi warga belajar dalam pembelajaran pada kursus bahasa Inggris Electra kota Padang	56
10. Distribusi frekwensi indikator konsistensi warga belajar dalam pembelajaran pada kursus bahasa Inggris Electra kota Padang	59

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Kerangka Konseptual.....	39
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	71
Pedoman Wawancara	72
Reability-Uji Validitas dan Reabilitas.....	78
Hasil Pengolahan Data	80
Surat Izin uji coba instrument penelitian.....	98
Surat Izin penelitian dari jurusan.....	89
Rekomendasi dari KESBANGPOL LINMAS kota Padang.....	90
Surat Rekomendasi telah melaksanakan penelitian.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan membutuhkan beberapa faktor pendukung yang saling terkait satu sama lainnya, ilmu pengetahuan, sumber daya manusia, dan kebersamaan. Diantara faktor-faktor tersebut sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling menentukan karena manusia dapat mengendalikan faktor lain. Keberhasilan suatu pembangunan membutuhkan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia.

Sehubungan dengan hal ini pemerintah telah melakukan segala upaya dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengatur Sistem Pelaksanaan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, bahwa pelaksanaan pendidikan nasional diIndonesia diselenggarakan dengan tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 diterangkan bahwa program – program dari pendidikan non formal adalah kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan

keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jalur pendidikan non formal dan informal adalah pendidikan luar sekolah yang pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan yang mana tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat dan pendidikan yang diberikan relavan dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah maka dapat dilaksanakan dalam bentuk yang melembaga maupun tidak. Bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, dan yang tidak melembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman dalam pergaulan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas maka salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang melembaga adalah kursus yang dibina oleh departemen pendidikan nasional dan perorangan. Lembaga kursus merupakan wujud nyata dari lembaga PLS yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat. Lembaga kursus bertujuan untuk memberikan latihan dan keterampilan kepada warga masyarakat (warga belajar). Melalui pendidikan keterampilan

ini masyarakat dapat mengembangkan diri, memiliki keahlian atau keterampilan yang bisa berfungsi untuk kehidupannya. Sehingga keberadaan lembaga kursus dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran lembaga kursus ditengah-tengah kalangan masyarakat didasarkan atas keadaan peserta didik, dan tidak semua orang dapat menikmati pendidikan formal karena terbatasnya keadaan ekonomi keluarga yang sangat memprihatinkan jangan untuk sekolah untuk biaya hidup sehari-hari sudah susah. Kemudian terbatasnya materi yang ada disekolah, pada pendidikan sekolah teori dan konsep dibandingkan dengan pelajaran praktek berbeda dengan pendidikan luar sekolah yang bersifat aplikatif, fungsional dan menyentuh bagi kebutuhan warga belajar.

Sebagai alternatif dari keterbatasan tersebut maka masyarakat memasuki pendidikan luar sekolah, seperti kursus misalnya karena kursus bertujuan memberikan dan menyediakan latihan dan keterampilan yang dibutuhkan warga belajar agar tercapai tujuan belajar dengan baik lembaga kursus sangat berupaya dalam pembelajaran untuk mencapai hal itu. Pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dapat mencapai efektifitas pencapaian tujuan kursus seiring dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga kursus harus mendukung tujuan tersebut dengan memiliki berbagai cara dalam upaya pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan Yeni/pengelola administrasi pada bulan Mei 2010 pada lembaga kursus bahasa Inggris Electra yang beralamat di jalan Tiung no 5 Air Tawar Barat Padang. Status lembaga ini merupakan lembaga perorangan yang dikelola oleh dua orang yaitu Riza yang pendidikannya SI Pendidikan bahasa Inggris UNP yang berprofesi sebagai instruktur satu-satunya dan sekaligus pemimpin lembaga kursus ini dan Yeni yang pendidikannya S1 Pendidikan Matematika UNP yang berprofesi sebagai *financial officer/* pengelola keuangan dan administrasi. Kemudian bagi warga belajar yang telah tamat dari kursus ini tidak ada mendapat sertifikat.

Pada kursus bahasa Inggris ini waktu pembelajarannya diselenggarakan tiga kali dalam seminggu juga memiliki tiga tingkatan kelas dari *Junior*, *senior* dan *Sophisticated one* dan pada saat ini tingkat kelas *sophisticated one* tidak ada warga belajar berhubung warga belajar *sophisticated one* ini sudah tamat dan belum ada yang naik tingkat kekelas *sophisticated one* tersebut.

Didata terdapat jumlah warga belajar di Electra sebanyak 370 orang yang aktif belajar, kemudian masih ada warga belajar yang mengambil istirahat/berhenti sementara dikarenakan banyak yang melaksanakan tugas-tugas kampus salah satunya praktek lapangan kependidikan dan yang melaksanakan tugas akhir atau penelitian yang mana ini memakan waktu yang sangat berbulan-bulan dan membuat warga belajar jauh ketinggalan materi. Dalam proses pembelajaran dan telah mencapai ribuan alumni dari

kursus ini (wawancara dengan Yeni/financial officer /pengelola administrasi pada tanggal 3 Mei 2010). Dapat dilihat jumlah warga belajar petingkatannya:

Tabel 1
Jumlah Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris Electra Tahun 2010

No.	Tingkatan Pendidikan	Nama Kelas	Jumlah WB
1.	Junior	Starlight	28
		Gravinder	44
		Paradice	40
		Incradeable	45
		Gold and Queen	35
		A	45
2.	Senior	Butterly	45
		PPJ	43
		Cleopatra	45
	Jumlah		370

(Sumber: Lembaga Kursus Bahasa Inggris Electra)

Dari 370 jumlah warga belajar yang terdiri dari 9 lokal yang mana dari tingkatan *junior* terdiri dari 5 lokal dan dari tingkatan *senior* terdiri dari 3 lokal yang semua warga belajar ini hanya dikelola satu orang tenaga pengajar yaitu Riza. Yang mana akan dijabarkan jadwal belajar kursus bahasa Inggris Electra pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Jadwal Belajar Kursus Bahasa Inggris Electra Kota Padang

No.	Tingkatan Pendidikan	Nama Kelas	Jadwal Belajar	Jam Ke-
1.	Junior	Starlight	Kamis & Jumaat	6 & 8
		Granvinder	Rabu & Kamis	7 & 5
		Paradice	Jumaat & Minggu	6 & 8
		Incradeable	Rabu & Minggu	8 & 1
		Gold and Queen	Kamis & Jumaat	7 & 5
		A	Rabu & Minggu	6 & 2
2.	Senior	Butterly	Senin & Jumaat	2 & 7
		PPJ	Senin & Minggu	8 & 4
		Cleopatra	Senin & Minggu	4 & 7

Ket:

- | | |
|-------------------------------|------------------|
| 1. Jam ke - 1 = 06.00 – 07.30 | 6. 13.30 – 15.00 |
| 2. Jam ke - 2 = 07.30 – 09.00 | 7. 15.00 – 16.30 |
| 3. Jam ke - 3 = 09.00 – 10.30 | 8. 16.30 – 18.00 |
| 4. Jam ke - 4 = 10.30 – 12.00 | |
| 5. Jam ke - 5 = 12.00 – 13.30 | |

(Sumber: Lembaga Kursus Bahasa Inggris Electra)

Berdasarkan wawancara penulis dengan *financial officer*/ Yeni lembaga kursus Electra mengenai persentase yang didroup out instruktur dari kursus bahasa Inggris perbulan sebagai berikut :

Tabel 3
Data Droup Out Warga Belajar Perbulan 31 Mei- 27 Juni Tahun 2010 Di
Kursus Bahasa Inggris Electra Kota Padang

No.	Tingkatan Pendidikan	Nama Kelas	Jumlah warga belajar yang didroup out /permingga			
			1	2	3	4
1.	Junior	Starlight	3	2	3	2
		Gravinder	2	3	4	3
		Paradice	3	2	3	1
		Incradeable	4	4	2	1
		Gold and Queen	1	2	2	2
		A	2	1	3	4
2.	Senior	Butterly	2	3	4	3
		PPJ	3	2	1	2
		Cleopatra	2	2	2	2
Jumlah			22	21	24	20

(Sumber :Lembaga Kursus Bahasa Inggris Electra)

(Hasil wawancara dengan Riza /instruktur kursus pada bulan Juni 2010) bahwa bentuk sanksi yang diberikan kepada warga belajar yang melanggar peraturan yang berlaku akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Jenis sanksi yang diberikan kepada warga belajar bagi pelanggaran peraturan yang ditetapkan kursus

No.	Peraturan	Jenis sanksi yang dikenakan
1.	Datang terlambat	Dikenakan denda Rp. 1000
2.	Absen tanpa kabar	Dikenakan denda Rp. 3000
3.	Mengaktifkan hp dilokal	Diistirahatkan selama 3 bulan
4.	Tidak membawa kamus disaat pembelajaran	Dikenakan denda Rp. 5000
5.	Absen berturut-turut selama 4 kali pertemuan	Diberhentikan
6.	Tidak mengerjakan tugas	Didenda tapi disesuaikan dengan bentuk tugas yang diberikan
7.	Bicara tidak sopan	Ditegur
8.	Pakaian tidak sopan	Ditegur
8.	Membuang sampah sembarangan	Dikenakan denda Rp.1000

(Sumber: Kursus Bahasa Inggris Electra)

Kemudian lain halnya dengan bentuk – bentuk penghargaan yang diberikan kepada warga belajar dari (observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2010) yang dilakukan bahwa peneliti melihat dalam proses pembelajaran bentuk penghargaan yang diberikan kepada warga belajar adalah dengan memberikan pujian atau sebentuk motivasi – motivasi kepada warga belajar jika warga belajar tersebut berprilaku baik dan berprestasi, contohnya disini jika warga belajar tersebut selalu mentaati peraturan yang ada maka yang dilakukan instruktur disini adalah memberikan pujian atau motivasi disaat proses pembelajaran kepada warga belajar tersebut bahwa memang warga belajar ini bagus dan berprestasi.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar dikursus bahasa Inggris ini sangatlah tegas dan bagus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen tentang disiplin belajar adalah:

1. Peraturan

Dalam <http://id.answers.yahoo.com> peraturan merupakan sesuatu yang disepakati dan mengikat sekolompok orang /lembaga dalam rangka mencapai tujuan dalam hidup bersama. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan maka warga belajar mengetahui apa yang patut dan tidak patut untuk dilakukan .

2. Sosialisasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakat. Dengan adanya proses sosialisasi disiplin belajar maka warga belajar akan mengetahui bentuk disiplin yang ditetapkan dan konsekuensinya.

3. Pelaksanaan

Dalam <http://www.artikata.com> merupakan proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan,keputusan dsb) maksudnya disini adalah proses dari semua pelaksanaan dari unsur disiplin belajar.

4. Sanksi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) sanksi merupakan imbalan negatif berupa pembebanan atau penderitaan yang ditentukan dan imbalan positif yang berupa hadiah / anugerah yang ditentukan. Maka dari itu warga belajar mematuhi disiplin diberi imbalan positif (berupa hadiah atau anugrah atau negatif (pembebanan atau penderitaan) terhadap apa yang dilakukannya.

5. Dampak

Dalam <http://www.artikata.com> dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Maksudnya adalah dengan adanya disiplin yang ditetapkan maka akan berakibat positif ataupun negatif terhadap pembelajaran warga belajar .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan disiplin belajar. Karena peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan disiplin belajar di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu mengenai “bagaimanakah tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan disiplin belajar di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Untuk memperoleh tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan peraturan sebagai pedoman prilaku warga belajar dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang.
2. Untuk memperoleh tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan hukuman atau sanksi bagi pelanggaran peraturan dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang.
3. Untuk memperoleh tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan penghargaan (*reinforcement*) terhadap prestasi dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang.
4. Untuk memperoleh tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan konsistensi warga belajar dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan peraturan sebagai pedoman prilaku warga belajar dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang ?
2. Bagaimanakah tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan hukuman atau sanksi bagi pelanggaran peraturan dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang ?

3. Bagaimanakah tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan penghargaan (reinforcement) terhadap prestasi warga belajar dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang ?
4. Bagaimanakah tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan konsistensi dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang ?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Pengembangan ilmu, khususnya kajian pendidikan luar sekolah dalam menetapkan disiplin-disiplin belajar terhadap suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah, seperti kursus bahasa Inggris, Arab, Mandarin dan banyak jenis pendidikan keahlian lainnya yang bertujuan mengembangkan sumber daya manusia dan tujuan pendidikan nasional.
2. Secara praktis .
 - a. Sebagai sumbangan peneliti bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam penyelenggaraan dan pengembangan kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang .
 - b. Sebagai masukan bagi penyelenggara, instruktur dan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran pada kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang .

H. Defenisi Operasional

1. Tanggapan Warga Belajar

Dalam www.alanetore.com tanggapan merupakan bekas atau gambaran dari sesuatu pengamatan, yang tinggal dalam lubuk jiwa sehingga boleh disebut gambaran ingatan.

Adapun maksud tanggapan warga belajar dalam penelitian ini adalah gambaran dari hasil pengamatan warga belajar terhadap pelaksanaan disiplin belajar yang ditetapkan kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang.

2. Pelaksanaan Disiplin Belajar

Merupakan sikap warga belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuensi.

Yang mana pelaksanaan disiplin belajar tersebut terdiri dari unsur-unsur peraturan sebagai pedoman prilaku warga belajar, hukuman/sanksi untuk pelanggaran peraturan, penghargaan/(reinforcement) terhadap prestasi belajar warga belajar dalam pembelajaran dan konsistensi warga belajar dalam pembelajaran.

Adapun maksud dari pelaksanaan disiplin belajar dalam penelitian ini mengenai :

a. Peraturan-peraturan sebagai pedoman prilaku warga belajar dalam pembelajaran

Maksudnya dalam penelitian ini adalah bentuk - bentuk aturan atau suatu pola yang mengikat prilaku agar warga belajar bisa membentuk prilaku menjadi lebih taat, tertib dan bermoral.

b. Hukuman atau sanksi untuk pelanggaran peraturan dalam pembelajaran

Maksudnya dalam penelitian ini adalah bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan /dijatuhkan kepada warga belajar apabila warga belajar melanggar aturan atau tata tertib .

c. Penghargaan (reinforcement) terhadap prestasi belajar warga belajar dalam pembelajaran.

Maksudnya dalam penelitian ini adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada warga belajar yang beretika baik, berprestasi, berpartisipasi dan mematuhi segala aturan yang ada.

d. Konsistensi warga belajar dalam pembelajaran

Maksudnya dalam penelitian ini adalah ketetapan atau kepatuhan pada setiap tata peraturan yang ditetapkan pada kursus bahasa Inggris dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kursus Sebagai Satuan PLS

Didalam PP.73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, bahwa tujuan dari PLS adalah: “melayani, membina dan memenuhi kebutuhan warga belajara supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin, bekerja mencari nafkah serta meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya”. Dilihat dari uraian diatas jelaslah bahwa lembaga kursus memberikan layanan pendidikan pada warga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM. Adapun bentuk layanan pendidikan yang diberikan lembaga kursus adalah berupa latihan dan keterampilan.

a. Pengertian kursus

Pengertian kursus menurut Peraturan Pemerintah no 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah adalah : “satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar”. Menurut Diklusemas kursus adalah: “kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat dan dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat dengan daya dan dana sendiri”.

Menurut Zainudin Arif, kursus adalah suatu format belajar yang tradisional dalam lembaga pendidikan yang berupa suatu kelompok peserta, yang pertemuannya dilakukan dalam waktu tertentu dengan lama waktu tertentu pula dalam rangka untuk mempelajari suatu

bidang studi yang terbatas dibawah bimbingan seorang instruktur/guru.

b. Ciri-ciri dan lamanya kursus

Kursus memiliki ciri-ciri yang spesifik yang membedakan dengan lembaga lainnya. Menurut Diklusemas (PLSM) ciri-ciri lembaga kursus adalah:

- 1) Isi dan tujuan pendidikannya selalu berorientasi langsung kepada kondisi setempat;
- 2) Program dan materi pendidikannya dapat lebih efektif dan efisien untuk pelbagai bidang pengetahuan dan keterampilan, baik yang fungsional yang diperlukan untuk pengembangan pribadi ;
- 3) Usia warga belajar relatif heterogen dan tidak dibatasi atau tidak perlu sama pada suatu jenid atau tingkat pendidikan;
- 4) Jenis kelamin warga belajar tidak dibedakan untuk suatu jenis dan tingkat pendidikan, kecuali bila kemampuan fisik, mental, tradisi atau sikapnya, dan lingkungan sosial tidak mengijinkannya;
- 5) Ijazah /STTB pendidikan formal kurang menentukan terutama pada penerimaan warga belajar; dan lain sebagainya

c. Tujuan kursus

Setiap jenis kegiatan harus memiliki tujuan yang kan dicapai agar tidak terjadi tumpang tindih dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kursus Diklusemas (PLSM) merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pendidikan masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menigkatkan mutu warga masyarakat untuk menjadi warga negara yang bertanggungjawab, produktif dan lebih berhasil didalam masyarakat;
- 2) Memperluas keikutsertaan warga masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar;

- 3) Memperluas keikutsertaan warga masyarakat dalam penyelenggaraan berbagai jenis kursus Diklusemas agar jumlah tenaga pembangunan yang baik semakin meningkat;
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran-kesadaran waraga masyarakat akan pentingnya setiap jenis keterampilan,bahwa hal itu akan dapat meningkatkan kehidupan jika dapat mengembangkan sesuai dengan potensi yang ada;
- 5) Meningkatkan proses belajar mengajar dan menimbulkan gairah belajar untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang oportimis;.
- 6) Membelajarkan warga masyarakat dalam mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas;
- 7) Memberikan keterampilan dan sikap mental pembaharuan pembangunan bagi warga belajar sehingga dimiliki sikap swakarsa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari; dengan demikian;

Berdasarkan ciri-ciri kursus, lembaga kursus bahasa Inggris Electra merupakan salah satu bentuk lembaga kursus yang ada di kota Padang yang memberikan latihan dan keterampilan kepada warga belajar, agar warga belajar dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian yang tanpa dibatasi oleh umur dan jenis pendidikan serta penerimanya bersifat terbuka dan fleksibel.

2. Tanggapan Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Disiplin Belajar

a. Pengertian Tanggapan Warga Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap (Daryanto) "tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya) apa yang diterima oleh pancaidaera bayangan dalam angan-angan". Kemudian menurut kamus umum bahasa Indonesia (Wjs. Poerwadarminta) bahwa "tanggapan adalah apa yang diterima oleh panca indera bayangan angan-angan pendapat pemandangan sambutan". (<http://www.anakciremai.com>) Tanggapan yaitu suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

Jadi tanggapan ialah bekas atau gambaran dari sesuatu pengamatan, yang tinggal dalam lubuk jiwa sehingga boleh disebut gambaran ingatan.

Tanggapan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Menurut alat indra yang berperan dalam waktu mengamati : ada tanggapan Visual (penglihatan), Auditif (pendengaran), penciuman, dan sebagainya.
- 2) Menurut terjadinya : ada tanggapan ingatan, ada tanggapan fantasi.
- 3) Menurut terikatnya : tanggapan benda dan ada tanggapan kata.

b. Hakikat dan Jenis Tanggapan

Menurut (<http://www.anakciremai.com/2008>) "tanggapan erat hubungannya dengan berfungsinya ingatan, ketetapan dan kejelasan.

Tanggapan tergantung pada derajat kompleksitas situmulus yang asli dan pada ketelitian pengamatan indra, serta pada faktor ingatan .

1) Tanggapan Reproduksi

Suatu tanggapan dianggap sebagai reproduktif, bila tanggapan itu menunjukkan pengingatan kembali suatu benda, kejadian, atau situasi, yang memberikan suatu pengalaman sensoris atau pengamatan masa lalu. Setiap hal dari pengindraan dapat terlibat ; suatu tanggapan ingatan mungkin berupa pendengaran, penglihatan, suhu. rasa sakit, penciuman, atau kinestesis.

Suatu tanggapan yang dianggap tentang pengalaman-pengalaman lalu cenderung berbeda-beda dalam kejelasannya sesuai dengan kesederhananya atau kekompleksannya, dan juga sesuai dengan jumlah pengalaman mengenai situasi pengindraan yang asli. Misalnya, tanggapan uang logam lima sen akan jauh lebih jelas untuk sebagian besar orang-orang dari pada ruang tamu seorang teman.

2) Tanggapan Imaginer

Tanggapan bukanlah selalu hanya reproduksi pengalaman-pengalaman lalu. Banyak gambaran-gambaran mental (Tanggapan) adalah hasil dari suatu syntese pengalaman-pengalaman masa lalu, hal ini disebut tanggapan imaginer yang berdasar kepada pengalaman-

pengalaman lalu, tetapi yang mengambil suatu bentuk baru dan dapat dianggap sebagai “tanggapan produktif dan kreatif”.

Penemuan, pembacaan hasil-hasil fiktif (khayalan dan arsitik) adalah contoh-contoh dari jenis tanggapan ini. Mimpi malam dan siang hari meliputi tanggapan reproduktif dan sintetis.

3) Tanggapan Halusinasi

Unsur-unsur emosi mimpi menjadi faktor-faktor yang kuat dalam perkembangan halusinasi. Tanggapan halusinasi meliputi pembentukan gambaran-gambaran yang tak berhubungan dengan kenyataan tetapi yang di proyeksi kepada dunia yang nyata. Dalam bentuk-bentuk tertentu gangguan emisional yang keras, misalnya, pasien dapat melaporkan melihat malaikat atau mendengar suara-suaranya.

4) Tanggapan Editis

Ada sementara orang yang sudah mengamati sesuatu mendapatkan tanggapan yang sangat jelas dan ingat betul sampai mendetail. Tanggapannya sangat terang seterang pengamatan. Tanggapan semacam ini disebut : Tanggapan Editis.

c. Faktor – Faktor Tanggapan

1) Faktor kekuatan dan kejelasan

Setiap orang nampak berbeda dalam kekuatan dan kejelasan tanggapan mereka. Kebanyakan orang mengatakan, bahwa mereka kuat dalam tanggapannya melalui mata (penglihatan); yang lain menemukan bahwa tanggapan auditifnya kuat. Secara relatif terdapat sedikit individu-individu yang menyatakan, bahwa tanggapan yang terkuat didapatkan melalui penciuman, cecap, perabaan atau gerakan motorik. Seorang individu dapat percaya bahwa gambaran mentalnya tentang suatu obyek atau pengalaman sesuai dengan pengamatannya yang asli.

2) Faktor derajat atau kejelasan

Derajat atau keluasan dari imaginasi produktif berbeda-beda juga pada tiap-tiap orang. Perangsang-perangsang sensoris yang sama dapat membakar imaginasi orang tentang suatu keadaan sesuai dengan kemampuannya, bila dikemudian hari ia dirangsang untuk menyatakan dalam kata-kata atau bentuk-bentuk symbol lainnya mengenai keindahan atau mengesannya pengalaman yang telah diamatinya; orang lain merespons terhadap situasi itu dengan apatis atau dengan suatu kerangka tanggapan yang sama sekali berlainan.

d. Pengertian Pelaksanaan Disiplin Belajar

1) Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Menurut Tu'u dalam Efa M. Sakdiyah (2006:22) “dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin”. Menurut Mulyasa dalam Efa M. Sakdiyah(2006:22) “ disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati”.

Menurut Bahri dalam Efa M. Sakdiyah (2006:22) “disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Menurut Bahri dalam Efa M. Sakdiyah(2006:22) “disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kemampuan”. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Efa.M.Sakdiyah (2006:22) “ disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang

berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”.

Soedjono dalam Dina Setianingsih (2007:10) mengemukakan bahwa dalam “pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib”. Artinya sesuatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Manullang dalam Dina Setianingsih (2007:10) berpendapat bahwa “disiplin berarti sanggup melakukan apa yang sudah disetujui, baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan”.

Warga belajar yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap peranannya sebagai seorang warga belajar yaitu belajar secara terarah dan teratur .Dengan demikian warga belajar yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama bagi warga belajar. Disiplin akan memudahkan warga belajar secara terarah dan teratur .

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa disiplin adalah sikap warga belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang

mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuensi.

2) Pengertian Belajar

Menurut Mustaqim dalam Dina Setianingsih (2007:11) Belajar adalah suatu aktivitas manusia yang menuju arah tertentu dan merupakan suatu proses perubahan baik lahir maupun batin. Slameto (2010) menyatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Belajar merupakan aktifitas seseorang yang sangat kompleks sehingga menimbulkan pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut karena adanya pandangan yang berbeda dalam usaha memahami arti belajar. Kiranya tidaklah berlebihan apabila dinyatakan bahwa belajar merupakan hal yang sentral bagi setiap manusia.

Pada umumnya setiap orang dapat menyebutkan kata belajar, tetapi tidak setiap orang dapat memahami apa arti belajar yang sebenarnya. Kesatuan pendapat mengenai belajar sampai kini belum ada, dan andai kata ditanyakan kepada banyak orang tentang belajar, jawabannya akan sekian banyak pula.

Menurut Winkel dalam Dina Setianingsih (2007:11) “belajar merupakan salah satu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan, atau sikap yang diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif”. Dalam hal tersebut apa yang terjadi pada diri orang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung oleh orang lain, yang dapat diamati adalah tingkah laku dan hasilnya. Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan adanya evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan warga belajar semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat disiplin warga belajar..

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.

3) Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh instruktur untuk mendidik dan membentuk perilaku warga belajar menjadi orang yang berguna dan berprestasi, berpartisipasi dalam bidang pembelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian pengertian disiplin menurut Maman Rachman dalam Efa M. Sakdiyah (2006:23) yaitu “sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Menurut (Slameto,2010:2) “Secara psikologis belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap warga belajar yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan

dan ketentuan yang telah ditetapkan seorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuensi.

e. Aspek-aspek disiplin belajar

Menurut Ahmadi dalam Dina Setianingsih (2007:13) aspek-aspek disiplin belajar antara lain:

- 1) Kemampuan pembawaan. Anak yang mempunyai pembawaan yang baik akan lebih mudah dan cepat berhasil dalam belajarnya bila dibandingkan dengan anak yang mempunyai pembawaan yang kurang baik. Namun dalam hal ini tidak berarti pembawaan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan.
- 2) Kondisi fisik individu yang belajar. Apabila kondisi fisik tidak normal atau cacat fisik maka dengan sendirinya akan mempengaruhi anak dalam proses disiplin belajarnya.
- 3) Kondisi psikis. Kondisi psikis atau kejiwaan sangat menentukan hasil belajar. Jadi kalau psikisnya terganggu otomatis akan mempengaruhi kedisiplinan belajar anak.
- 4) Kemampuan belajar. Seseorang apabila akan belajar harus memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu yang diinginkan.
- 5) Sikap terhadap guru dan mata pelajaran. Sikap terhadap guru juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar. Oleh karena itu apabila seseorang ingin berhasil dalam belajar maka dia harus mempunyai sikap senang kepada guru dan mata pelajaran yang akan dipelajari.

Disiplin warga belajar dalam belajar yang akan digunakan sebagai acuan adalah kemampuan warga belajar untuk melakukan aktivitas belajarnya tanpa harus bergantung pada orang lain.

Rubino dalam Dina Setianingsih (2007:14) mengemukakan setidaknya terdapat tiga aspek dalam disiplin belajar:

- 1) Adanya sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, sikap mental tersebut meliputi antara lain: siswa mempunyai rasa percaya diri dan keuletan dalam setiap belajarnya.
- 2) Adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik. Dalam hal ini harus mengarah pada pedoman-pedoman umum untuk belajar dengan baik yang meliputi : keteraturan dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, penggunaan waktu dalam belajar, pemakaian sarana perpustakaan.
- 3) Adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa meliputi antara lain: tidak suka bergantung pada orang lain kecuali bila benar-benar memerlukan, segala

Sesuatunya dipikirkan masak-masak, individu kreatif dalam melakukan sesuatu, selalu mencari jalan keluar yang paling mudah, efektif dan efisien, dalam setiap usahanya tidak mudah putus asa dan mampu mengendalikan emosinya dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak mudah terpengaruh dari luar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek disiplin belajar yaitu: fisiologis, psikologis, kognitif, adanya

sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh instruktur , adanya cara–cara belajar yang digunakan oleh warga belajar demi meraih prestasi belajar yang baik, adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh warga belajar.

f. Perlunya Disiplin Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami warga belajar sebagai anak didik. Warga belajar yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban dengan sendirinya akan belajar tanpa adanya yang memaksa dan warga belajar tersebut memiliki kecendrungan disiplin tinggi dalam belajarnya.

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik,konsisten dan konsekuensi akan berdampak positif bagi kehidupan dan prilaku warga belajar. Disiplin dapat mendorong warga belajar secara konkret dalam pembelajaran, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, warga belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungannya.

Menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Efa M. Sakdiyah (2007:26) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para warga belajar sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu warga belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan warga belajar terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi warga belajar melakukan hal-hal yang dilarang pada lembaga kursus.
- 6) Mendorong warga belajar melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Warga belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

g. Unsur - Unsur Disiplin Belajar

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik dan meningkatkan partisipasi warga belajar dalam pembelajaran untuk berprilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka harus mempunyai empat unsur pokok. Menurut Hurlock (1978:84)

Disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu : Peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku Hurlock dalam berikut menyebutkan empat unsur pokok dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Peraturan Sebagai Pedoman Perilaku warga belajar dalam Pembelajaran

Peraturan sebagai pedoman perilaku warga belajar dalam pembelajaran adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh instruktur, orang tua, dan teman bermain. Menurut Relly Komaruzaman dalam Efa M. Sakdiyah peraturan adalah suatu aturan yang bertujuan untuk menjadi beraturan secara struktur maupun sistematika dari suatu proses yang dijalani secara teratur dan berstruktur. Menurut (<http://id.answers.yahoo.com>) peraturan adalah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang/ lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama. Tujuan peraturan adalah mewujudkan warga belajar lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Menurut Hurlock peraturan yang jelas dan dapat diterapkan secara efektif akan membantu warga belajar untuk merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang dan bagi orang tua

,berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orangtua

Tujuan peraturan Hurlock (1978:85) “membekali anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu misalnya peraturan sekolah dan peraturan di rumah”.

Fungsi peraturan Hurlock (1978:85) “adalah mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok”. Anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapatkan bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuat sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima disekolah untuk menilai prestasinya.

Djauzak dalam Efa M. Sakdiyah (2006) menjelaskan fungsi peraturan yang lainnya adalah membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan, dalam hal ini murid harus dapat meningkatkan disiplin belajar dengan cara :

- a) Hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b) Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.
- c) Mengerjakan tugas-tugas dengan baik.
- d) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya

- e) Memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya.
 - f) Mengikuti upacara hari besar agama, nasional serta acara lain yang diselenggarakan sekolah.
 - g) Berperan serta melaksanakan 5K.
 - h) Tidak meninggalkan sekolah/kelas sebelum mendapat ijin kepala sekolah/guru yang bersangkutan.
 - i) Mengikuti senam yang diselenggarakan di sekolah
 - j) Mematuhi tata tertib sekolah
- Pembudayaan disiplin tidak cukup hanya melalui peraturan tata tertib yang dirumuskan secara lisan atau tertulis saja. Keteladanan, dorongan serta bimbingan dalam bentuk-bentuk kongkrit sangat diperlukan bahkan keikutsertaan semua warga semua warga kursus secara langsung akan lebih tepat dan berhasil.

2) Hukuman /Sanksi Untuk Pelanggaran Peraturan Dalam Pembelajaran

Hukuman berasal dari kata kerja lain “*punire*” .Tetapi hukuman untuk berperilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan dan etika perkembangan bicara dan bahasa warga belajar telah baik.Penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.

Mujiman dalam (Dina Setianingsih 2007) menjelaskan bahwa “terdapat berbagai sistem pembentukan kedisiplinan kelas muncul,

dan salah satunya adalah *Assertive Discipline*”. *Assertive Discipline* adalah sistem penegakan disiplin yang keras yang dikembangkan oleh Lee dan Marlene Center dalam (Dina Setianingsih,2007)sebagaiberikut:

Langkah-langkah *assertive discipline* meliputi:

- a) guru membuat aturan disiplin, dengan atau tanpa partisipasi murid
- b) guru mengkomunikasikan aturan kepada seluruh murid di kelas, pada masa awal pengajaran
- c) guru menjalankan aturan itu dengan ketat.
- d) Dengan sistem itu, warga belajar di dorong untuk membuat pilihan sendiri, apakah akan menataati peraturan atau akan melanggarinya. Kalau ia melanggar, ia harus tahu konsekuensi, ialah menerima hukuman secara terbuka.

Sardiman (<http://dedenbinlaode.blogspot.com>) menjelaskan bahwa hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Fungsi hukuman sebagai pedoman prilaku warga belajar menurut Hurlock (1978:87)

- a) Menghalangi, maksudnya hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan mereka akan dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain

salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.

- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.
- d) Terkait dengan penegakan disiplin kepada murid melalui hukuman.

Hukuman harus memenuhi suatu persyaratan yang baik, yaitu:

- a) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak-anak akan mengasosiasikan keduanya.
- b) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu akan mengetahui kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman tidak dapat dihindari.
- c) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
- d) Adapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikannya sebagai kejahatan si pemberi hukuman.
- e) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

- f) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa mendatang.

3) Penghargaan(Reinforcement) Terhadap Prestasi Belajar Warga belajar Dalam Pembelajaran

Hurlock (1978:90) “Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik”. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Hurlock (1978:98) mengistilahkan “penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik”. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan partisipasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukannya. Sikap instruktur yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang berpartisipasi untuk belajar.

Oleh karena itu instruktur harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada warga belajar khususnya jika mereka berhasil.

Fungsi penghargaan (reinforcement)terhadap prestasi dalam pembelajaran menurut Hurlock (1978:90):

- a) Mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa hal itu baik.

- b) Kedua penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.
- c) Dan ketiga penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, tiada penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

Dapat disimpulkan betapa pentingnya penghargaan yaitu motivasi anak untuk lebih giat belajar.

(<http://dedenbinlaode.blogspot.com>)

4) Konsistensi Warga Belajar Dalam Pembelajaran

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, keajegan, atau suatu kecenderungan menuju kesamaan Hurlock (1978:91) . Disiplin tidak mungkin terlaksana tanpa konsistensi.

Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah.

Disiplin mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memicu proses belajar warga belajar Dengan adanya konsistensi warga belajar akan terlatih dan terbiasa dengan segala hal yang bersifat tetap, sehingga mereka akan termotivasi dan berpartisipasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

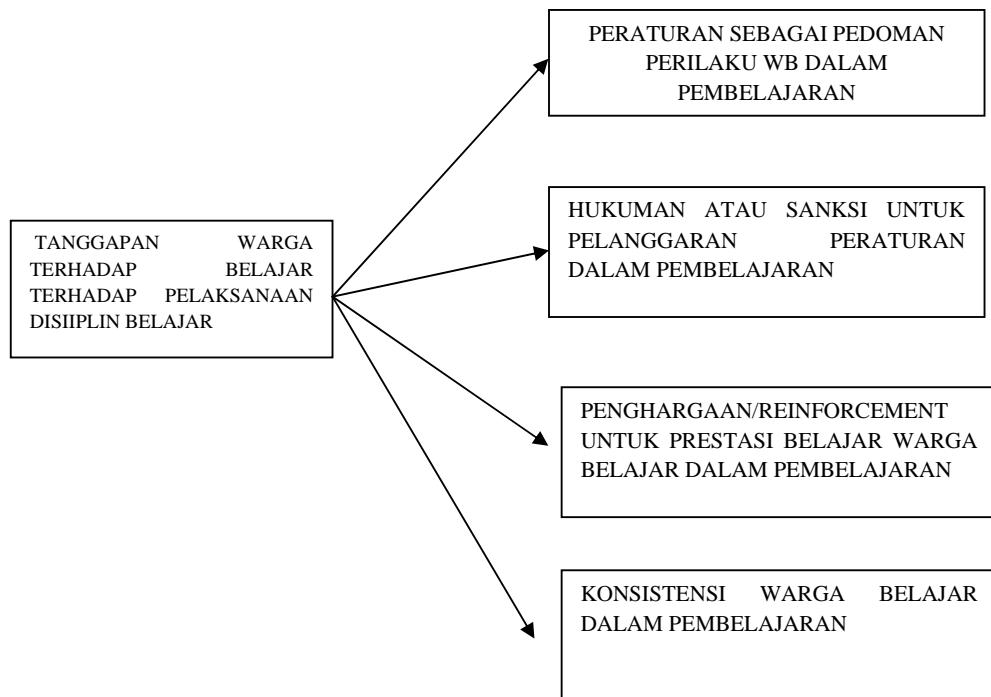
Konsistensi ini harus menjadi ciri semua aspek disiplin.

Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standart, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Fungsi konsistensi dalam pembelajaran

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar.
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat.
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

B. KERANGKA KONSEPTUAL



Seperti yang telah diuraikan bahwa judul dalam penelitian ini adalah “tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan disiplin belajar di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang”

Bertitik tolak dari dari permasalahan itu pada bagian ini akan digambarkan kerangka konseptual tentang tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan disiplin belajar yang ditinjau dari unsur-unsur seperti peraturan sebagai pedoman perilaku warga belajar dalam pembelajaran, hukuman/sanksi untuk pelanggaran peraturan dalam pembelajaran, penghargaan(*reinforcement*) untuk prestasi belajar warga belajar dalam pembelajaran dan konsistensi warga belajar dalam pembelajaran pada kursus bahasa Inggris Electra kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan disiplin belajar di kursus bahasa Inggris Electra kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan adalah sikap warga belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuensi.
2. Tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan peraturan sebagai pedoman perilaku warga belajar dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang berjalan cukup bagus.
3. Tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan hukuman atau sanksi untuk pelanggaran peraturan dalam pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang berjalan cukup bagus .
4. Tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan penghargaan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar warga belajar dalam

pembelajaran di kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang berjalan dengan cukup bagus .

5. Tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan konsistensi dalam pembelajaran pada kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang berjalan cukup bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas,maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan,yaitu:

1. Kepada pemimpin kursus bahasa Inggris Electra Kota Padang agar bisa mempertahankan dan meningkatkan disiplin belajar yang telah ada dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris ini .
2. Kepada warga belajar kursus bahasa Inggris Electra kota Padang lebih meningkatkan, mempertahankan dan melaksanakan disiplin belajar benar-benar dengan hati yang ikhlas .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Clemes,harris.Reynold.2001.*Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*.Mitra utama:Jakarta.
- Depdiknas 2004.*Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (life skill)Pendidikan Non Formal*.Jakarta:Direktorat jendaral pendidikan luar sekolah dan pemuda.
- Hamzah ahmad,nanda santoso.Fajar mulya.1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*.:Surabaya
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock,Elizabeth.1978.*Perkembangan anak jilid 2*.Jakarta:Erlangga.
- Joesoef,Soelaiman.1992.*Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*.Jakarta:Bumi Aksara
- Jurnal ilmiah Visi PTK-PNF .Vol.2.No.2-2007.Jakarta.
- M.Sakdiyah,efa.2006.*Pengaruh Motivasi,disiplin,dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntasi siswa XI IPS SMA negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajar 2005/2006*.Skripsi. Semarang.FE UNS.
- Martin.rina.2008.*Profil Program Remaja Mesjid Al-Mukarramah di Seteba,kecamatan Nanggalo,kota Padang*.Skripsi.Padang.FIP.UNP.
- Napitulu,w.p1992.*Pedoman pendidikan luar sekolah*.Jakarta:PT Gramedia Widiasarana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.49 tahun 2007 tentang *Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan non formal*.
- PP RI no.73 tahun 1991.Tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Ridlwan,hanafi.Lila Mariyanti.1992.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*